

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Validitas Angket Minat

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bantuan komputer program SpSS Versi 24 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid dan tidak valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) dengan nilai kritis r tabel $N= 70 = 0,2352$. Dari hasil uji validitas diperoleh :

Tabel 4.1 Hasil Angket Minat

No.	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r Tabel)	Kriteria	Keterangan
1.	0,053	0,2352	Tidak Valid	Rendah
2	0, 432	0,2352	Valid	Tinggi
3	0, 554	0,2352	Valid	Tinggi
4	0, 506	0,2352	Valid	Tinggi
5	0, 027	0,2352	Tidak Valid	Rendah
6	0, 040	0,2352	Tidak Valid	Rendah

7.	0,406	0,2352	Valid	Tinggi
8.	0,480	0,2352	Valid	Tinggi
9.	0,597	0,2352	Valid	Tinggi
10.	0,411	0,2352	Valid	Tinggi
11.	0,255	0,2352	Valid	Tinggi
12.	0,504	0,2352	Valid	Tinggi
13.	0,315	0,2352	Valid	Tinggi
14.	0,324	0,2352	Valid	Tinggi
15.	0,601	0,2352	Valid	Tinggi
16.	0,543	0,2352	Valid	Tinggi
17.	0,558	0,2352	Valid	Tinggi
18.	0,530	0,2352	Valid	Tinggi
19.	0,407	0,2352	Valid	Tinggi
20.	0,038	0,2352	Tidak Valid	Rendah
21.	0,176	0,2352	Tidak Valid	Rendah
22.	0,161	0,2352	Tidak Valid	Rendah
23.	0,041	0,2352	Tidak Valid	Rendah
24.	0,540	0,2352	Valid	Tinggi
25.	0,501	0,2352	Valid	Tinggi
26.	0,365	0,2352	Valid	Tinggi
27.	0,406	0,2352	Valid	Tinggi
28.	0,001	0,2352	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan validitas dari butir soal, semua butir soal yang diuji cobakan ada yang valid dan tidak valid dikarenakan r hitung dan r tabel nilainya tidak seimbang, nilai r tabel dengan sampel berjumlah 70 peserta didik sebesar 0,2352, artinya apabila r hitung $> 0,2352$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hubungan variabel X sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil pengujian terhadap variabel minat belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	28

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,751 > 0,6$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dinyatakan reliabel.

4.2 Pegujian Hipotesis

4.2.1 Minat Belajar peserta didik (Variabel X)

Untuk mengetahui Hubungan minat belajar di sekolah peneliti menyebarkan angket kepada 70 peserta didik sebagai responden sebanyak 28 item pernyataan. Berdasarkan data hasil angket, diketahui tabulasi nilai minat belajar di SMA N 2, sebelum melakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Peneliti mengklasifikasikan minat belajar peserta didik mata pelajaran biologi dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{95 - 57 + 1}{3} = 13 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kelas interval diatas diketahui nilai intervalnya 13. Kemudian jumlah interval untuk variabel bebas penelitian ini (minat belajar peserta didik), adalah data dari interval diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil angket tentang minat belajar Mata pelajaran Biologi kelas XI Ipa

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase (%)
1.	57 – 69	16	Rendah	20 %
2.	70 – 82	38	Sedang	60 %

3.	83 – 95	16	Tinggi	20 %
	Jumlah	70	Sedang	100 %

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah yang diperoleh interval nilai 57-69 adalah 16 peserta didik mencapai 20 %, 70-82 adalah 38 peserta didik mencapai 60 % , dan 83- 95 adalah 16 peserta didik mencapai 20 %. Maka dapat dipahami bahwa minat belajar di sekolah tersebut kelas XI IPA adalah sedang.

Data variabel minat belajar diperoleh melalui angket belajar yang terdiri dari 28 butir pernyataan. Minat belajar dipengaruhi oleh 4 Indikator, yaitu : perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Tabel 4.5 Minat Belajar ditinjau dari sub Indikator

NO	Sub Indikator	S	S R	K K	T P	Jumlah	Presentase %
1	Perasaan senang terhadap belajar	180	140	120	100	560	25
2	Ketertarikan belajar	140	140	140	140	560	25
3	Perhatian dalam belajar	140	120	120	110	490	20
4	Keterlibatan dalam belajar	120	130	120	10	490	20
	Jumlah						100

Pada tabel diatas menunjukkan faktor yang lebih dominan dalam minat belajar adalah Faktor perasaan senang terhadap belajar dengan presentase sebesar 25 %, Kemudian ketertarikan belajar dengan presentase sebesar 25 % ,selanjutnya perhatian dalam belajar dengan presentase sebesar 20 %, dan urutan terakhir adalah keterlibatan dalam belajar dengan presentase sebesar 20 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor perasaan terhadap belajar lebih besar, dilihat dari penjawab angket di

pilihan selalu.

4.2.2 Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Biologi (Variabel Y)

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran biologi dengan nilai KKM 70 maka mereka kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, peneliti sajikan nilai ujian tengah semester (UTS) Semester genap Tahun ajaran 2021/2022

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA

NO	Kelas	Rata-Rata	KKM	Keterangan
1	XI IPA 1	46,3	70	Tidak Lulus
2	XI IPA 2	37,5	70	Tidak Lulus
3	XI IPA 3	38	70	Tidak Lulus

Berdasarkan data dari nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA, sebelum melakukan uji hiipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Peneliti mengklasifikasikan hasil belajar tersebut dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terenda} h + 1}{\text{jumlah kategori}}$$
$$= \frac{81 - 19 + 1}{3} = 21$$

Berdasarkan perhitungan kelas interval diatas diketahui nilai intervalnya 21. Kemudian jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini (hasil belajar biologi), adalah data dari interval diatas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi hasil belajar Biologi kelas XI IPA

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase (%)
1	19 – 39	47	Rendah	60 %
2	40 – 60	13	Sedang	20 %
3	61 – 81	10	Tinggi	20 %
	Jumlah	70	Rendah	100 %

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah yang diperoleh interval nilai 19-39 adalah mencapai 60 %, 40-60 adalah mencapai 20 % , dan 61-81 mencapai 20 %. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar di kelas XI IPA adalah rendah berdasarkan Teknik Analisa Data pengujian Hipotesis.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa. Proses ini sangat penting dalam setiap penelitian. Karena dalam analisa data ini, data-data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.

Agar dapat melakukan pengujian hipotesis maka data-data ini yang telah ada akan dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Pengambilan keputusan diterima atau ditolak dapat mengacu pada kaidah berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya ada hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk memudahkan analisa, peneliti memberikan simbol (X) untuk

Minat Belajar dan simbol (Y) untuk hasil belajar pada mata pelajaran Biologi, selanjutnya peneliti membuat tabel kerja untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

N	: 70	$\sum X^2$: 411893
$\sum X$: 5335	$\sum Y^2$: 131111
$\sum Y$: 2784	$\sum XY$: 213250

Kemudian berdasarkan hasil tersebut diatas maka dapat dimasukkan kedalam rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70(213250) - (5335)(2784)}{\sqrt{[70(411893) - (28462225)][70(131111) - (7750656)]}}$$

$$= \frac{14927500 - 14852640}{\sqrt{(370285)(1427114)}} = \frac{74860}{\sqrt{528438907490}}$$

$$= \frac{74860}{726938,03} = 0,1029$$

Setelah diperoleh $r_{hitung} 0,1029$, langkah selanjutnya adalah mencari taraf signifikan dari kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r *Product moment* pada taraf signifikan 5 % , yang lebih dahulu dicari $df = n - 2 = 70 - 2 = 68$, dengan sebesar 68, maka dapat diperoleh angkat titik r_{tabel} sebagai berikut : $n = 68$ pada taraf signifikan 5% = 0, 2352 . Dengan demikian $r_{hitung}(0,1029)$ lebih kecil dari $r_{tabel}(0,2352)$, pada taraf signifikan 5%, atau dapat di formulasikan sebagai berikut $0,1029 < 0, 2352$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas berarti hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak dan (H_0) diterima , dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar derajat keeratan antara kedua variabel tersebut, hasil dari analisis data kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi “r” *Product Moment* sebagai berikut ini Berdasarkan pedoman besarnya r_{xy} yaitu tidak terdapat korelasi yang negatif antara variabel x dan variabel y diperoleh r_{hitung} 0,1029 terletak antara 0,00 – 0,20 yang memiliki tingkat interpretasi lemah atau rendah, dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tidak memiliki hubungan lemah atau rendah atau kata lain tidak memiliki hubungan yang signifikan.

4.1.2 Pembahasan

Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat belajar sangat diperlukan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. Menurut Wibowo (2017) seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek , cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hasnawati (2011) seseorang yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang senangnya. Peserta didik sering tertidur ataupun

berbicara pada saat proses pembelajaran dikarenakan karena kurangnya daya tarik minat mereka terhadap objek yang diamatinya. Hal ini akan menimbulkan apa yang dipelajari dan tidak didapatkan dengan maksimal sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajarnya. Dalam hasil penelitian terdapat bahwa minat belajar di sekolah tersebut kelas XI IPA adalah sedang.

Guru harus berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sifat positif. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor perasaan terhadap belajar lebih besar, dilihat dari penjawab angket di pilihan selalu (Rozikin Slamet, 2018).

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan aspek kognitif bahwasannya pada aspek ini masih banyak belum tercapai untuk ketuntasan yang ditentukan. Hal ini perlu dikaji lagi oleh pihak Sekolah, karena untuk mencapai Hasil belajar yang baik perlu mempertimbangkan banyak faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. menurut Sudjana (2014) Menyatakan hasil belajar Peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif,afektif, dan psikomotorik. Pada disekolah ini

terdapat hasil belajar yang Rendah.

Dalam hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang rendah di pengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dengan adanya wawancara dari guru mata pelajaran Biologi menjelaskan bahwa peserta didik tersebut bosan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, media pembelajaran yang kurang memadai, pengaruh teman bergaul dan kualitas guru dalam mengajar juga sepertinya menjadi faktor lain yang turut ada mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah diantaranya jasmaniah, psikologis ketika mengikuti ujian, kelelahan, keluarga dan lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar lebih besar dipengaruhi oleh hal-hal diluar dari faktor hasil belajar. Dengan kata lain faktor hasil belajar hanya sebagian kecil mempengaruhi minat belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2017) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik. Dalam penelitiannya, bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi $-0,012$ dan nilai $p > 0,05$ ($p + 0,876$). Dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan minat belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar sehingga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dan diperkuat oleh penelitian (Sari, 2019) dengan nilai sebesar 10,24 % ini artinya minat belajar peserta didik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII G didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar peserta

didik dengan hasil belajar peserta didik.

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, tidak akan belajar dengan baik, tidak ada daya tarik baginya, malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Materi pelajaran yang menarik minat tersebut akan lebih mudah dipelajari oleh mereka. Dengan demikian, keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Tentunya akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi dapat dipahami. Dilihat dari asalnya, minat dapat datang dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Minat yang timbul dari dalam akan muncul berdasarkan bakat atau potensi yang dimiliki. Dengan kata lain seseorang yang mempunyai bakat tertentu, minatnya akan menyesuaikan. Minat yang datang dari luar, muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan disekitarnya, misalnya dari teman, keluarga dan guru. Oleh sebab itu, guru harus dapat membangkitkan minat belajar peserta didiknya (Marthin , 2020)

Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi tentunya berpengaruh pada nilai-nilai bagaimana sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka cenderung akan lebih memperhatikan nilai-nilai disekolahnya begitu juga sebaliknya jika minat belajar mereka rendah maka mereka cenderung tidak memperhatikan nilai-nilai yang mereka dapatkan terutama pada pelajaran Biologi (Binuni jendra , 2017).

Besarnya hubungan minat belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik harus menjadi tolak ukur bagi Sekolah tersebut . Oleh sebab itu sekolah dapat meningkatkan minat belajarnya. Dengan cara menyajikan proses pembelajaran agar lebih menarik. Hal ini dapat menjadi nilai tambah dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Guru harus mengusahakan agar materi yang dipelajari dapat menjadi kebutuhan dan kesukaan mereka, yang berguna dalam kehidupan kelak. Akan tetapi, kadang-kadang ditemukan hal yang sebaliknya, tidak jarang diantara peserta didik yang tidak berminat terhadap materi yang dipelajarinya (Marthin Fidel, 2020)